

# Pengenalan Literasi Digital Penggunaan Social Media dan Teknologi AI Terhadap Siswa-Siswi SMA Al-Ihsan Tanjung Lago

**Istu Amlu Baihaqqi<sup>1</sup>**, **Siti SA'uda<sup>2</sup>**

Teknik Informatika, Universitas Bina Darma<sup>(12)</sup>

DOI: prefix/singkatan jurnal.volume.nomor.ID artikel

## Abstrak

Pengenalan literasi digital dan kecerdasan buatan (AI) di SMA Al Ihsan Tanjung Lago merupakan langkah strategis untuk membekali generasi muda dalam menghadapi tantangan era digital. Kegiatan ini mendukung kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan bertujuan untuk membangun sikap kritis, beretika, dan bertanggung jawab dalam penggunaan media digital. Melalui penyampaian materi interaktif tentang etika digital, keamanan data, dan bahaya hoax, siswa diajak untuk memahami pentingnya verifikasi informasi dan perlindungan privasi. Demonstrasi penggunaan perangkat AI seperti Gamma.app dan ChatGPT membantu siswa melihat penerapan praktis teknologi dalam pembelajaran. Respon positif dari siswa dan guru menunjukkan keberhasilan program dalam meningkatkan kesadaran digital dan menjembatani kesenjangan antara perkembangan teknologi dan kebutuhan pendidikan. Untuk dampak jangka panjang, disarankan agar program ini dilaksanakan secara berkala dengan dukungan fasilitas yang memadai dan peningkatan kompetensi guru. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat menjadi pengguna teknologi yang tidak hanya cakap, tetapi juga memiliki kesadaran kritis dan etika digital yang kuat.

**Kata Kunci:** Literasi Digital; Social Media; Teknologi AI

## Abstract

The introduction of digital literacy and artificial intelligence (AI) at Al Ihsan High School in Tanjung Lago is a strategic step to equip the younger generation to face the challenges of the digital age. This initiative supports the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) policy and aims to foster critical thinking, ethical behavior, and responsible use of digital media. Through interactive sessions on digital ethics, data security, and the dangers of misinformation, students are encouraged to understand the importance of verifying information and protecting privacy. Demonstrations of AI tools such as Gamma.app and ChatGPT help students see the practical application of technology in learning. Positive feedback from students and teachers indicates the program's success in raising digital awareness and bridging the gap between technological advancements and educational needs. For long-term impact, it is recommended that this program be implemented periodically with adequate facilities and enhanced teacher competencies. Thus, it is hoped that students will become technology users who are not only proficient but also possess strong critical awareness and digital ethics.

**Keywords:** Digital Literacy; Social Media; AI Technology

✉ Corresponding author : Istu Amlu Baihaqqi

Email Address : istuamlu.b@gmail.com

Received tanggal bulan tahun, Accepted tanggal bulan tahun, Published tanggal bulan tahun

## Pendahuluan

Di era transformasi digital saat ini, literasi digital menjadi keterampilan esensial yang harus dimiliki oleh generasi muda (Herliantari, 2024). Menurut Kemendikbudristek (2021), literasi digital mencakup kemampuan dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi dari berbagai media digital secara bijak dan bertanggung jawab. Literasi ini tidak hanya menekankan pada aspek teknis penggunaan perangkat digital, tetapi juga pada aspek kognitif, etis, dan sosial, termasuk kesadaran akan keamanan data pribadi serta etika berinteraksi di ruang digital (Husnaini & Madhani, 2015).

Salah satu pendekatan untuk meningkatkan literasi digital adalah dengan mengenalkan teknologi kecerdasan buatan (AI). AI atau *Artificial Intelligence* merupakan cabang ilmu komputer yang berkaitan dengan pengembangan sistem yang mampu melakukan tugas-tugas yang biasanya memerlukan kecerdasan manusia, seperti mengenali suara, memahami bahasa, membuat keputusan, dan memecahkan masalah. Istilah *Artificial Intelligence* pertama kali dikenalkan oleh John McCarthy pada konferensi Dartmouth pada tahun 1956, yang menandai dimulainya penelitian formal dalam bidang ini.

Seiring perkembangan teknologi, AI telah mengalami kemajuan signifikan, dari sistem pakar hingga pembelajaran mesin (*machine learning*) dan pembelajaran mendalam (*deep learning*). Dalam konteks pendidikan, teknologi AI kini dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran, seperti melalui penggunaan chatbot edukatif, sistem rekomendasi materi, dan aplikasi pembuat presentasi otomatis (Sucianingtyas et al., 2025). Teknologi ini dapat membantu peserta didik dalam memahami materi secara lebih interaktif dan efisien, sekaligus mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dunia kerja di masa depan (OECD, 2021).

SMA Al Ihsan merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berada di Desa Mulya Sari, Kecamatan Tanjung Lago, Kabupaten Banyuasin. Sebagian besar peserta didik berasal dari keluarga petani dengan latar belakang pendidikan orang tua yang relatif rendah. Berdasarkan hasil observasi awal, siswa-siswi di sekolah ini telah mengenal media sosial seperti WhatsApp, TikTok, dan Instagram. Namun, pemanfaatannya masih terbatas pada aktivitas hiburan dan komunikasi informal, belum diarahkan secara optimal untuk keperluan pembelajaran dan pengembangan diri. Dengan mengenalkan konsep literasi digital dan AI sejak dini, khususnya di lingkungan sekolah seperti SMA Al Ihsan, diharapkan dapat membuka wawasan siswa tentang pentingnya penggunaan teknologi secara produktif, aman, dan bertanggung jawab dalam mendukung pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

## Metodologi

Pengabdian ini dilaksanakan di Kecamatan Tanjung Lago, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan, khususnya di Desa Mulya Sari yang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian, perikanan, dan perkebunan, serta fasilitas pendidikan mulai dari PAUD hingga sekolah menengah pertama. Kegiatan literasi digital ini berlangsung selama 36 hari, dari 21 April hingga 26 Mei 2025, dengan fokus utama pada pelaksanaan edukasi teknologi yang dilakukan secara mandiri di SMA Al Ihsan pada 8 Mei 2025 selama 60 menit. Sasaran kegiatan meliputi siswa kelas X dan XI, serta guru yang berperan sebagai fasilitator untuk pembinaan literasi digital berkelanjutan.

Jenis kegiatan yang dilakukan mencakup edukasi, pelatihan, dan praktik langsung dengan menggunakan metode ceramah interaktif, demonstrasi penggunaan media sosial dan teknologi kecerdasan buatan (AI), serta simulasi pemanfaatan teknologi AI. Beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan fasilitas penunjang, rendahnya pemahaman awal siswa,

waktu pelaksanaan yang terbatas, serta pembatasan penggunaan telepon genggam, diatasi dengan strategi penyusunan materi yang sederhana, penerapan metode interaktif, pelibatan guru pendamping, dan penyesuaian praktik sesuai dengan kebijakan sekolah.

## Hasil dan Pembahasan

### Persiapan dan Pengenalan Materi

Kegiatan dimulai dengan koordinasi antara tim KKNT Universitas Bina Darma dan pihak sekolah. Proses ini melibatkan guru serta kepala sekolah untuk memastikan kesesuaian program dengan kebutuhan siswa. Materi yang disusun mencakup topik-topik seperti etika bermedia sosial, keamanan data pribadi, serta pemanfaatan teknologi AI secara bijak. Penyesuaian bahasa dan pendekatan dilakukan agar materi relevan dengan kondisi siswa dan mudah dipahami.



Gambar 1. Koordinasi bersama pihak sekolah dan guru

### Pelaksanaan Kegiatan

#### 1. Pemaparan Materi Literasi Digital

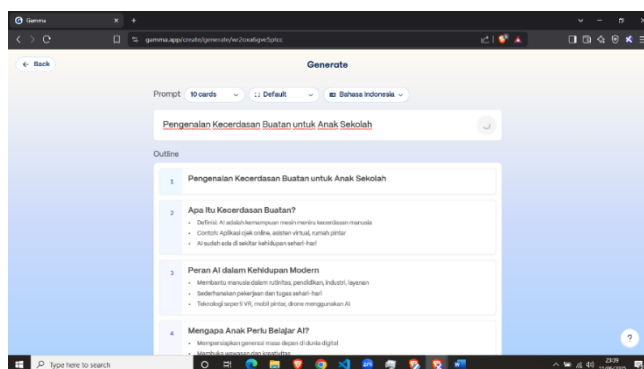
Sesi utama kegiatan dimulai dengan penyampaian materi tentang pentingnya bersikap bijak dalam menggunakan media sosial, bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang perilaku digital yang bertanggung jawab. Fokus utama adalah bahaya penyebaran informasi palsu (hoaks) dan pentingnya memverifikasi sumber sebelum membagikan informasi. Siswa diajak mengenali ciri-ciri hoaks dan memahaminya dampaknya. Selain itu, materi juga menekankan menjaga privasi dan etika digital, termasuk perlindungan data pribadi dan sikap sopan dalam komunikasi daring. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif dengan contoh-contoh yang relevan dari keseharian siswa, agar mereka dapat mengaitkan teori dengan praktik. Dengan pendekatan ini, sesi tidak hanya memberikan pengetahuan dasar tentang literasi digital, tetapi juga membentuk sikap kritis dan etis dalam penggunaan teknologi, sehingga siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam aktivitas digital sehari-hari.



Gambar 2. Materi PowerPoint

## 2. Demonstrasi Penggunaan Teknologi AI

Sesi praktik langsung yang dipandu oleh mahasiswa KKNT menggunakan laptop dan proyektor memperkenalkan berbagai alat berbasis kecerdasan buatan (AI) untuk pendidikan. Salah satu alat yang ditampilkan adalah Gemma.ai, yang memungkinkan siswa membuat slide presentasi otomatis dengan desain menarik, sehingga efisien dalam menyusun tugas. Mahasiswa juga mendemonstrasikan ChatGPT untuk menyusun konten edukatif, seperti artikel dan ringkasan materi, serta menjelaskan cara membuat prompt yang tepat untuk mendapatkan jawaban yang akurat. Selain itu, Perplexity.ai diperkenalkan sebagai mesin pencari cerdas yang memberikan jawaban langsung dan sumber referensi relevan, mendukung riset cepat dan eksplorasi topik. Demonstrasi ini juga mencakup penggunaan AI untuk membuat caption informatif di media sosial pendidikan, menunjukkan cara siswa dapat memanfaatkan platform seperti Instagram dan WhatsApp secara lebih produktif



**Gambar 3. Demonstrasi Penggunaan Tools Gemma.Ai**

Tujuan utama sesi ini adalah untuk memberikan gambaran nyata tentang potensi teknologi kecerdasan buatan (AI) kepada siswa, yang sebelumnya mungkin hanya mengenal AI dari informasi sekilas. Melalui demonstrasi langsung, siswa diperlihatkan bagaimana AI bekerja dalam konteks pendidikan secara konkret, mulai dari proses input data hingga menghasilkan output yang relevan untuk kebutuhan belajar. Penyajian dilakukan secara visual dan bertahap, menggunakan bahasa sederhana yang mengaitkan setiap proses dengan aktivitas sehari-hari, seperti membuat presentasi atau mencari referensi. Mahasiswa sebagai fasilitator menunjukkan penggunaan alat seperti ChatGPT, Gamma.app, dan Perplexity AI untuk mendukung pembelajaran dan kreativitas siswa. Praktik ini bertujuan untuk menanamkan pemahaman bahwa teknologi tidak hanya alat hiburan, tetapi juga sarana produktif untuk menyelesaikan tugas akademik. Dengan pendekatan komunikatif dan berbasis contoh nyata, siswa diharapkan menjadi pengguna aktif yang mampu memanfaatkan AI sebagai alat bantu belajar yang cerdas, efisien, dan kreatif, sehingga membentuk kebiasaan positif dalam berinteraksi dengan teknologi di era digital yang terus berkembang.

## 3. Intreraksi dan Tanya Jawab

Setelah sesi demonstrasi, siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan serta menyampaikan pandangan mereka terkait materi yang telah disampaikan. Beberapa siswa menunjukkan respons yang positif dan aktif, terutama dalam berbagi pengalaman mereka dalam menggunakan media sosial. Selain itu, antusiasme juga terlihat dari ketertarikan siswa terhadap cara kerja kecerdasan buatan (AI), khususnya dalam penerapannya untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efisien dan interaktif. Berikut pertanyaan beserta jawaban yang di lakukan saat sesi tanya jawab.

**Table 1. Daftar Pertanyaan Dan Jawaban**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa keuntungan utama dari penggunaan AI dalam pendidikan?	AI membantu proses belajar dengan materi yang disesuaikan, menjawab otomatis, dan memberikan feedback instan.
2	Bagaimana media sosial dapat mendukung pembelajaran siswa?	Media sosial memungkinkan diskusi kelompok, berbagi materi edukatif, dan membangun relasi akademik.
3	Apa potensi bahaya dari penggunaan AI tanpa pemahaman etis?	AI bisa digunakan untuk hoaks, plagiarisme otomatis, atau membuat konten palsu seperti deepfake.
4	Bagaimana media sosial berdampak negatif terhadap kesehatan mental remaja?	Media sosial bisa memicu kecanduan, perbandingan diri yang tidak sehat, dan tekanan sosial karena validasi digital.
5	Apa keuntungan menggunakan AI dalam kehidupan sehari-hari?	AI mempermudah tugas harian seperti navigasi, terjemahan, atau rekomendasi konten yang relevan.
6	Mengapa penting memahami privasi digital saat menggunakan media sosial?	Untuk menghindari penyebaran data pribadi yang bisa disalahgunakan oleh pihak tak bertanggung jawab.
7	Bagaimana AI dapat meningkatkan efisiensi guru dalam mengajar?	AI bisa mengoreksi tugas otomatis, analisis perkembangan siswa, dan menyediakan materi sesuai kebutuhan belajar.
8	Apa risiko mempercayakan keputusan penting pada AI sepenuhnya?	AI bisa bias jika datanya tidak lengkap dan tidak mempertimbangkan aspek moral atau kemanusiaan.
9	Apa contoh pemanfaatan media sosial secara positif oleh siswa?	Membuat konten edukatif, mengikuti akun pembelajaran, dan bergabung dalam komunitas akademik online.
10	Mengapa perlu diajarkan etika penggunaan AI dan media sosial sejak dini?	Agar generasi muda dapat menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dan menjadi pengguna yang kritis, bukan hanya konsumtif.

#### 4. Refleksi dan Penutup

Kegiatan ditutup dengan sesi refleksi yang dirancang untuk memperkuat kembali pemahaman siswa mengenai pentingnya literasi digital di era transformasi teknologi informasi. Sesi ini merupakan bagian integral dari pendekatan edukatif yang menekankan aspek kognitif, afektif, dan sikap dalam penggunaan teknologi digital secara bertanggung jawab. Fasilitator mengajak siswa untuk berpikir kritis tentang pola penggunaan media digital mereka, melakukan introspeksi terhadap kebiasaan bermedia sosial, dan menyadari tanggung jawab etis terkait kemudahan akses informasi. Siswa diperkenalkan pada konsep digital footprint dan dampaknya terhadap reputasi serta keamanan informasi. Mereka didorong untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dengan menyaring informasi sebelum disebarkan, menggunakan fitur keamanan di media sosial, dan memanfaatkan aplikasi AI secara produktif. Pendekatan ini bertujuan membentuk kebiasaan digital yang sehat dan kreatif, dengan harapan sesi refleksi dapat mengubah pola pikir siswa dari konsumtif menjadi pemanfaatan teknologi yang strategis dan bertanggung jawab, sekaligus menanamkan karakter digital yang sesuai dengan tuntutan zaman.

## Pembahasan

Pengenalan literasi digital kepada siswa-siswi SMA Al Ihsan Tanjung Lago merupakan langkah strategis dalam membekali generasi muda dengan kompetensi dasar yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan era revolusi industri 4.0 dan masyarakat digital. Kegiatan ini diselenggarakan dalam rangka mendukung kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), serta sebagai upaya membumikan pentingnya literasi digital dan kecerdasan buatan (AI) dalam lingkungan pendidikan menengah. Program ini tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan teknologi, tetapi juga menekankan pembentukan sikap yang kritis, etis, dan bertanggung jawab dalam penggunaan media digital, yang kini telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari pelajar.

Penyusunan kegiatan dilakukan secara terstruktur dan sistematis. Sesi awal kegiatan diawali dengan pemaparan materi mengenai konsep etika digital, pentingnya menjaga keamanan data pribadi, serta bahaya dari penggunaan media sosial secara sembarangan seperti penyebaran hoaks, cyberbullying, dan pelanggaran privasi. Materi dikemas dalam bentuk presentasi yang interaktif, dengan bahasa yang disederhanakan dan dikaitkan langsung dengan konteks kehidupan siswa. Hal ini bertujuan agar informasi yang disampaikan lebih mudah dicerna dan membangun hubungan emosional serta kognitif antara materi dan pengalaman pribadi siswa. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif selama sesi berlangsung, yang terlihat dari antusiasme dan atensi siswa terhadap setiap materi yang dipaparkan.

Selanjutnya, sesi demonstrasi penggunaan teknologi kecerdasan buatan menjadi bagian utama kegiatan. Dalam sesi ini, mahasiswa sebagai fasilitator memperkenalkan aplikasi Gamma.app sebagai alat bantu untuk menyusun presentasi visual secara otomatis, serta ChatGPT untuk membantu merancang konten edukatif dan caption media sosial yang positif (Anas, 2024); (Zulfah, 2026). Demonstrasi dilakukan secara langsung menggunakan perangkat laptop dan proyektor agar siswa dapat melihat proses secara visual dan memahami secara konkret bagaimana teknologi AI bekerja. Proses ini memperlihatkan kepada siswa bahwa teknologi tidak hanya hadir untuk hiburan, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu pembelajaran yang efisien, kreatif, dan modern. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga pengalaman belajar yang aplikatif dan bermakna.

Sesi tanya jawab yang menyusul setelah demonstrasi menjadi momen penting untuk mengevaluasi sejauh mana materi yang telah disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh siswa. Berdasarkan observasi, banyak siswa yang menunjukkan ketertarikan terhadap teknologi AI, khususnya dalam konteks pendidikan. Mereka mengajukan berbagai pertanyaan mulai dari cara mengakses platform berbasis AI, manfaat penggunaan aplikasi untuk tugas sekolah, hingga strategi menjaga keamanan informasi pribadi di media sosial. Tingginya respons ini menunjukkan bahwa kegiatan berhasil membangkitkan kesadaran digital siswa serta mengarahkan minat mereka ke arah yang lebih produktif.

Respons dari pihak guru juga sangat positif. Para guru menilai bahwa pendekatan edukatif yang digunakan dalam kegiatan ini mampu mengisi kekosongan kurikulum terkait literasi digital di sekolah. Kegiatan ini dinilai mampu menjembatani kesenjangan antara pesatnya perkembangan teknologi dengan kebutuhan siswa akan pengetahuan yang relevan dan aplikatif. Beberapa guru bahkan menyampaikan harapan agar kegiatan semacam ini dapat diintegrasikan dalam pembelajaran rutin sebagai bagian dari penguatan karakter siswa serta pembinaan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan literasi teknologi.

Secara keseluruhan, kegiatan pengenalan literasi digital dan kecerdasan buatan (AI) ini dapat disimpulkan sebagai sebuah langkah awal yang efektif dalam membentuk budaya belajar digital yang sehat di lingkungan sekolah. Program ini tidak hanya memberikan wawasan teknologi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai penting seperti etika, tanggung jawab, dan kesadaran sosial dalam penggunaan media digital. Keberhasilan program ini

menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang praktis, kontekstual, dan berbasis partisipasi aktif sangat diperlukan dalam pengembangan literasi digital di tingkat pendidikan menengah. Jika kegiatan seperti ini dapat dilakukan secara berkelanjutan dan didukung oleh semua pihak, maka akan terbentuk ekosistem pendidikan yang adaptif, progresif, dan berdaya saing tinggi dalam menghadapi era transformasi digital global.

## Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengenalan literasi digital dan teknologi kecerdasan buatan (AI) melalui program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) di SMA Al Ihsan Tanjung Lago, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil memperkenalkan literasi digital secara efektif kepada siswa, membangun kesadaran akan pentingnya penggunaan teknologi secara bijak. Materi yang disampaikan mencakup etika bermedia sosial, keamanan data pribadi, dan pemanfaatan teknologi serta AI dalam pembelajaran yang efisien. Metode demonstrasi visual dengan laptop dan proyektor terbukti efektif, memudahkan siswa memahami teknologi secara konkret. Respons siswa sangat positif, dengan partisipasi aktif dalam diskusi, menunjukkan minat belajar yang meningkat terhadap teknologi AI. Tanggapan guru pun mendukung kegiatan ini sebagai upaya edukatif yang relevan, berkontribusi pada penguatan karakter dan keterampilan digital siswa. Untuk memastikan dampak jangka panjang, disarankan agar program literasi digital dilaksanakan secara berkala, menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, meningkatkan kompetensi guru, mengembangkan materi yang kontekstual, dan menjalin kolaborasi antara mahasiswa, sekolah, dan masyarakat. Dengan penerapan saran-saran ini, diharapkan generasi muda dapat menjadi pengguna teknologi yang tidak hanya mahir, tetapi juga memiliki kesadaran kritis dan etika digital yang kuat.

## Daftar Pustaka

- Anas, I. (2024). *Penggunaan Aplikasi Gamma bagi Guru dalam Membuat Presentasi yang Menarik dan Otomatis*. 2(1), 39–43.
- Herliantari, H. (2024). *Literasi Digital untuk Generasi Muda Melalui Edukasi Pemanfaatan Smartphone bagi Siswa Menengah Pertama*. 1(1).
- Husnaini, M., & Madhani, L. M. (2015). *Perspektif Mahasiswa terhadap ChatGPT dalam Menyelesaikan Tugas Kuliah*. 5(3), 2655–2664.
- Sucianingtyas, R., Falistya, L. R., Pujiانا, S., & Prayogi, A. (2025). *Telaah Ragam Artificial Intelligence ( AI ) Dalam Pendidikan*. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(2), 232–243.
- Zulfah. (2026). *Penggunaan Gamma . app dalam Pembuatan Media Pembelajaran di Sekolah Dasar*. 4(3), 20159–20164.